

KAJIAN IDEOLOGI KARYA SASTRA FEMINISME TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL “CINTA 2 KODI” KARYA ASMA NADIA

Nadha Nur Annisa Suhendra¹, Miftahulkhairah Anwar², Evi Susanti³

¹⁻²Universitas Negeri Jakarta

³IKIP Siliwangi Cimahi

¹nadha_1214822003@mhs.unj.ac.id, ²miftahulkhairah@unj.ac.id,

³evisusanti@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research focuses on the examination of the female character in the novel "Cinta 2 Kodi" from a feminist perspective. Its objective is to gain a comprehensive understanding of the societal position of women in the millennial era. The study adopts a descriptive qualitative methodology, utilizing comparative case study analysis and genre analysis. The novel challenges the traditional notion of women as subordinate to men and emphasizes their potential for equality through determined efforts. It highlights the possibility for women to pursue careers in public service while balancing their roles as housewives. The research also underscores the freedom for both men and women to practice their religion without any hindrances. In terms of education, women are often perceived to have limited opportunities due to their domestic responsibilities. However, the study argues that women possess the potential for a promising future if they have faith in their abilities, mirroring that of men. The findings reveal the author's inclination towards the female characters and their representation of various aspects of feminism. To summarize, this research delves into the feminist ideology depicted in "Cinta 2 Kodi" through an analysis of the female characters. It aims to provide insights into the social, cultural, economic, religious, and educational aspects of women's lives in the millennial era, ultimately aiming to understand and present the multifaceted nature of their experiences.

Keywords: feminism, moral value, novel

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada eksplorasi karakter perempuan dalam novel "Cinta 2 Kodi" dengan pendekatan feminis. Tujuannya adalah memperoleh pemahaman yang mendalam tentang posisi sosial perempuan pada era milenial. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menganalisis kasus perbandingan dan genre. Dalam novel tersebut, konsep konvensional bahwa perempuan selalu berada di bawah laki-laki dipertanyakan, dan pentingnya potensi perempuan untuk mencapai kesetaraan melalui usaha yang gigih ditekankan. Selain itu, novel ini menyoroti kesempatan bagi perempuan untuk mengejar karier di sektor pelayanan publik sekaligus menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga. Penelitian ini juga menekankan kebebasan laki-laki dan perempuan dalam menjalankan ibadah tanpa hambatan. Di bidang pendidikan, perempuan sering kali dianggap memiliki peluang yang terbatas karena peran domestik mereka. Namun, penelitian ini berpendapat bahwa perempuan memiliki masa depan yang cerah jika mereka memiliki keyakinan pada kemampuan mereka, sejajar dengan laki-laki. Hasil penelitian ini mengungkapkan preferensi penulis terhadap karakter perempuan dan bagaimana karakter-karakter tersebut mewakili berbagai aspek feminisme. Secara keseluruhan, penelitian ini menyelidiki ideologi feminis yang ditampilkan dalam novel "Cinta 2 Kodi" melalui analisis karakter perempuan. Tujuannya adalah memberikan wawasan tentang aspek-aspek sosial, budaya, ekonomi, agama, dan pendidikan dalam kehidupan perempuan pada era milenial, dengan harapan memahami dan menggambarkan kompleksitas pengalaman mereka.

Kata Kunci: feminisme, nilai moral, novel

PENDAHULUAN

Ideologi adalah cara pandang yang digunakan seseorang dalam memahami suatu peristiwa dan menghasilkan ide atau gagasan baru. Menurut (Silaswati, 2019), ideologi berasal dari bahasa Yunani yang berarti gagasan atau ilmu. Secara harfiah, ideologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang ide-ide yang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu, dan pengetahuan. Ideologi juga terjadi dalam karya sastra seperti puisi, cerpen, novel, dan naskah drama. Dalam penelitian ini, fokus akan ditunjukkan pada ideologi feminisme yang diungkapkan melalui tokoh perempuan dalam novel "Cinta 2 Kodi" karya Asma Nadia.

Dalam karya sastra feminisme, perempuan ditempatkan sebagai tokoh utama yang menjadi tema sentral yang dikupas dan dikaji, dengan tujuan untuk menghilangkan genre dan marginalisasi terhadap perempuan (Khairah & Murtadho, 2015). Sejak tahun 20-an, feminisme telah menjadi perhatian dalam dunia sastra Indonesia, terlihat dalam roman seperti "Siti Nurbaya" yang mengangkat tema kawin paksa, dan "Layar Terkembang" yang mengisahkan perempuan yang terlibat dalam dunia politik dan organisasi.

Novel "Cinta 2 Kodi" karya Asma Nadia menggambarkan kedudukan perempuan Indonesia yang memiliki kemandirian yang setara dengan laki-laki. Asma Nadia, sebagai penulisnya, telah berhasil mencuri perhatian publik dengan karya-karyanya yang memukau. Banyak novelnya yang telah diadaptasi menjadi film layar lebar, dan ia juga telah meraih Penghargaan Mizan atas karya-karyanya, termasuk masuk dalam antologi cerita pendek terbaik majalah *Annida*. Keahliannya yang tinggi menjadikannya seorang wanita yang menginspirasi dan mendidik, terutama di bidang sastra.

"Cinta 2 Kodi" terinspirasi dari kisah nyata seorang perempuan yang berjuang mempertahankan keluarganya demi impian dan cinta untuk menyelamatkan suami dan anak-anaknya. Novel ini juga mengisahkan perjalanan hidup seorang perempuan tangguh bernama Kartika, yang memulai usaha fashion muslimah bernama 'Keke' dari nol. Meskipun menghadapi banyak tantangan, dengan tekad dan perjuangan yang gigih, usaha Kartika menjadi lebih sukses.

Kajian ideologi feminisme dalam karya sastra ini menjadi menarik karena mengangkat problematika tokoh perempuan, dan pandangan penulis terhadap perempuan dalam novel ini memberikan nilai moral yang dapat dipahami sebagai pembelajaran kehidupan. Feminisme

memperjuangkan hak-hak perempuan untuk memiliki persamaan hak dengan laki-laki, sehingga menghilangkan subordinasi terhadap perempuan. Melalui pengkajian novel feminisme "Cinta 2 Kodi", diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang kajian sastra feminisme.

Dalam sastra, ideologi juga diperlukan untuk memahami cara pandang pengarang dalam mengkaji sebuah karya, dan bagaimana penulis menempatkan cerita tersebut dalam sebuah ideologi yang dapat diinterpretasikan oleh pembaca secara luas (Rokhmansyah, 2016). Pemaknaan pembaca dalam menganalisis atau mengkaji sebuah karya sastra merupakan bentuk apresiasi terhadap hadirnya karya tersebut. Kesusastraan, secara etimologis, berasal dari bahasa Sanskerta "*susastra*", yang berarti tulisan yang indah atau tulisan yang bagus. Sastra adalah hasil karya yang indah yang dapat dinikmati oleh siapa saja sebagai penikmat seni. Karya sastra memiliki berbagai fungsi dan nilai, seperti rekreatif, didaktif, estetis, moralitas, dan religiusitas (Damariswara, 2018)

Feminisme, secara etimologis, berasal dari kata "*femme*" yang berarti perempuan. Feminisme adalah keinginan yang muncul akibat ketidakadilan terhadap hak-hak perempuan yang berbeda dengan hak-hak laki-laki. Feminisme merupakan paham yang berupaya memperjuangkan hak-hak perempuan sebagai kelas sosial. Istilah feminisme muncul pada abad ke-17 dan pada periode tersebut feminisme digunakan untuk menyuarakan kesadaran tentang hak-hak demokrasi dan ketidakadilan terhadap hak-hak dasar perempuan (Sofia, 2003). Tujuan utama dari teori feminisme adalah memahami penindasan terhadap perempuan berdasarkan ras, gender, kelas, dan pilihan seksual, serta bagaimana hal tersebut dapat diubah. Teori feminisme mengungkap nilai-nilai penting individu perempuan dan pengalaman yang mereka alami, serta perjuangan yang dilakukan. Feminisme menganalisis bagaimana perbedaan gender dibangun dalam dunia sosial dan intelektual, serta bagaimana feminisme memberikan penjelasan tentang pengalaman dari berbagai perbedaan tersebut. Dalam ilmu sastra, feminisme berhubungan dengan konsep kritik sastra feminis yang menitikberatkan analisis pada masalah perempuan (Sugihastuti, 2019).

Karya sastra feminisme adalah karya sastra kreatif yang melihat problematika dan kedudukan perempuan terhadap genre dan marginalisasi. Penelitian dalam sastra feminisme bertujuan untuk memahami kedudukan dan peran perempuan yang tercermin dalam karya sastra (Suryorini, 2012). Karya sastra feminisme diharapkan dapat memberikan pandangan terhadap

karakter perempuan melalui konsep kritik sastra. Namun, dalam resensi pembaca, karya sastra Indonesia masih didominasi oleh laki-laki sehingga pemahaman terhadap genre perempuan masih terbatas. Padahal, perempuan mampu menghasilkan karya sastra yang estetis dan layak dinikmati, mengingat peran perempuan saat ini sudah sejajar dengan laki-laki. Feminisme dalam Islam tidak menyetujui setiap konsep atau pandangan feminis yang berasal dari Barat, terutama yang ingin menempatkan laki-laki sebagai lawan perempuan. Namun, feminisme Islam tetap berupaya untuk memperjuangkan hak-hak kesetaraan perempuan dengan laki-laki yang sering terabaikan di kalangan tradisional konservatif yang menganggap perempuan sebagai sub-ordinat laki-laki. Feminis Muslim telah serius membahas masalah penciptaan manusia dan implikasi yang menyebabkan ketidaksetaraan gender, di mana peran perempuan dalam Islam sangat dihargai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengelaborasi dan menjelaskan secara komprehensif situasi dan kejadian yang terkait. Menurut (Sugiyono, 2010), metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk menggambarkan secara rinci berbagai aspek yang ada. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, yang melibatkan pengumpulan data melalui studi kasus, pengalaman pribadi, wawancara, dan metode lainnya untuk menjelaskan masalah-masalah yang dihadapi individu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran aktif sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan mengolah data melalui interaksi simbolik dengan informan atau subjek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks novel "Cinta 2 Kodi" karya Asma Nadia, dengan fokus pada kajian feminisme dalam aspek sosial-kultural, ekonomi, agama, dan pendidikan berdasarkan representasi ideologi feminisme tokoh perempuan dalam novel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam novel "Cinta 2 Kodi" karya Asma Nadia, terdapat beberapa aspek yang terkait dengan ideologi feminisme. Aspek-aspek tersebut meliputi feminisme sosiokultural, aspek ekonomi, aspek agama, dan aspek pendidikan. Melalui karakter Kartika dan Aryani, penulis menggambarkan perempuan yang memiliki sifat sabar, lembut, dan mampu berdiri pada

kakinya sendiri. Mereka menghadapi berbagai kesulitan dan menjaga pertahanan terhadap diri sendiri. Di sisi lain, novel ini juga mengungkapkan perbedaan perlakuan terhadap perempuan, di mana mereka seringkali dituntut menerima kodrat sebagai orang yang dibatasi dan tak diuntungkan.

Dalam aspek ekonomi, novel ini menunjukkan bahwa perempuan dapat memiliki karir yang cemerlang dan tampil di depan umum seperti laki-laki. Hal ini membuktikan bahwa perempuan mampu bekerja di sektor publik dengan potensi yang sama. Namun, dalam masyarakat patriarki, masih terdapat keyakinan bahwa pekerjaan perempuan dianggap rendah dan kurang dihitung dalam statistik ekonomi negara. Dalam aspek agama, karakter perempuan dalam novel ini, seperti Kartika, adalah muslimah yang taat beragama. Mereka menjalankan ibadah dengan sungguh-sungguh dan mengutamakan kewajiban agama. Dalam pandangan agama Islam, gerakan feminis muslim perlu berpegang teguh pada nilai-nilai agama agar tidak terjebak dalam pemahaman sekuler. Dalam aspek pendidikan, novel ini menggambarkan bahwa perempuan tidak selalu memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam menentukan pendidikan yang diinginkan. Ayah Kartika, sebagai contoh, lebih mengutamakan pendidikan anak laki-laki dibanding anak perempuan. Pandangan masyarakat yang menganggap perempuan sebagai makhluk emosional dan irasional membatasi perempuan untuk tampil sebagai pemimpin. Hal ini merupakan tindakan diskriminatif terhadap perempuan, padahal seharusnya perempuan diberi hak yang setara untuk menuntut ilmu sesuai dengan keinginan mereka.

Pembahasan

Dalam novel "Cinta 2 Kodi" karya Asma Nadia, penulis secara mendalam menggambarkan dan mengkaji ideologi feminisme melalui beberapa aspek yang terkait dengan kehidupan perempuan. Pembahasan ini akan menjelaskan secara rinci tentang aspek-aspek yang dibahas dalam novel tersebut. Pertama-tama, dari perspektif sosiokultural, penulis memperlihatkan bagaimana hubungan sosial dan budaya mempengaruhi kehidupan perempuan dalam masyarakat. Melalui karakter Kartika dan Aryani, penulis menggambarkan perempuan yang memiliki sifat-sifat feminis seperti kesabaran, kelembutan, dan kekuatan dalam menghadapi kesulitan. Mereka adalah perempuan yang mampu berdiri sendiri, melindungi diri, dan menjaga pertahanan terhadap segala hal yang mengancam. Karakter Kartika secara khusus mencerminkan seorang perempuan yang memiliki keteguhan hati dan ketabahan dalam

menghadapi rintangan. Penulis dengan detail menggambarkan perjalanan Kartika dalam mengatasi berbagai kesulitan, seperti lamaran yang dibatalkan dan kehidupan pernikahan yang tak sesuai dengan harapan. Dalam hal ini, penulis menyampaikan pesan tentang pentingnya kesabaran, keteguhan, dan kekuatan perempuan dalam menghadapi tantangan hidup.

Selanjutnya, aspek ekonomi menjadi fokus dalam novel ini. Penulis menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi untuk mencapai karir yang sukses dan tampil di depan umum sejajar dengan laki-laki. Karakter Kartika adalah contoh nyata perempuan yang berhasil meraih kesuksesan dalam karirnya. Melalui usaha dan keahliannya, Kartika membuktikan bahwa perempuan mampu berkontribusi dalam sektor publik seperti halnya laki-laki. Namun, penulis juga menggambarkan realitas bahwa perempuan seringkali menghadapi batasan dan diskriminasi terkait jenis pekerjaan yang dianggap rendah atau kurang dihargai dalam statistik ekonomi negara. Penulis menyoroti peran penting feminisme dalam membuka pintu bagi perempuan untuk meraih kesetaraan dalam bidang ekonomi, serta menghapuskan stereotip yang menghambat perempuan dalam meraih keberhasilan profesional.

Aspek agama juga menjadi sorotan dalam novel ini. Penulis menggambarkan karakter perempuan yang taat beragama seperti Kartika. Karakter Kartika adalah seorang muslimah yang berkerudung, mandiri, cerdas, dan religius. Penulis menekankan bahwa agama menjadi landasan penting dalam membimbing perempuan dalam gerakan feminisme. Dengan mengaitkan gerakan feminis dengan nilai-nilai agama, perempuan dapat mencapai pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka dalam masyarakat dan mengatasi stereotip yang sering melekat pada perempuan. Penulis juga menyoroti pentingnya ketaatan terhadap agama dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk kewajiban seperti sholat yang tidak boleh diabaikan. Melalui karakter Kartika, penulis menyampaikan pesan tentang keberhasilan seorang perempuan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam gerakan feminis, dan bagaimana hal ini dapat membantu perempuan menjadi individu yang lebih baik dan memperoleh pengakuan yang setara dalam masyarakat.

Dalam aspek pendidikan, penulis menggambarkan perbedaan perlakuan terhadap perempuan dalam menentukan pendidikan yang diinginkan. Kartika mengalami pembatasan dari ayahnya yang lebih mengutamakan pendidikan anak laki-laki. Penulis menyoroti realitas bahwa pandangan masyarakat yang menganggap perempuan lemah, emosional, dan irasional, menghambat perempuan untuk tampil sebagai pemimpin dan menghalangi kesempatan mereka

untuk mengejar pendidikan yang diinginkan. Penulis menegaskan bahwa perempuan harus diberi hak yang setara dalam mengakses pendidikan sesuai dengan keinginan dan bakat mereka. Dalam hal ini, penulis menyoroti pentingnya menghapuskan batasan gender dalam pendidikan dan memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk mengejar cita-cita dan keberhasilan akademik.

SIMPULAN

Dalam rangkaian novel "Cinta 2 Kodi" karya Asma Nadia, terdapat ideologi feminisme yang dieksplorasi melalui berbagai aspek kehidupan perempuan. Melalui karakter Kartika dan Aryani, penulis memperlihatkan peran perempuan dalam konteks sosial dan budaya, serta perjuangan mereka dalam menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan. Novel ini juga menggambarkan bagaimana aspek ekonomi, agama, dan pendidikan memengaruhi kehidupan perempuan. Penulis menekankan pentingnya menghapus stereotip gender dalam bidang ekonomi, menghubungkan gerakan feminis dengan prinsip-prinsip agama, dan memberikan kesempatan yang setara bagi perempuan dalam mengejar pendidikan. Secara keseluruhan, "Cinta 2 Kodi" memperkuat pesan bahwa laki-laki dan perempuan harus diperlakukan secara adil, tanpa diskriminasi gender, dan mengakui kontribusi perempuan dalam masyarakat. Novel ini mengajak pembaca untuk mempertimbangkan pentingnya menciptakan lingkungan yang inklusif dan setara bagi semua individu, terlepas dari jenis kelamin mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Damariswara, R. (2018). *Konsep Dasar Kesusastraan: Paling Mutakhir*. LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press & Erisy Syawiril Ammah, M. Pd.
- Khairah, M., & Murtadho, F. (2015). Representasi Ideologi Gender Dalam Cerpen Kompas 2011: Analisis Wacana Kritis. *Seminar Bahasa Dan Sastra*.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender Dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Garudhawaca.
- Silaswati, D. (2019). Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana. *METAMORFOSIS/ Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 1–10.
- Sofia, A. (2003). *Feminisme dan Sastra Mengukir Citra Perempuan dalam Layar Terkembang*. Katarsis.

Sugihastuti, M. S. (2019). *Wanita di Mata Wanita: Perspektif Sajak-Sajak Toeti Heraty*. Nuansa Cendekia.

Sugiyono, D. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: ALFABETA

Suryorini, A. (2012). Menelaah Feminisme dalam Islam. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 7(2), 21–36.